

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual

###### a. Pengertian Pemanfaatan Media

Pemanfaatan merupakan suatu tindakan, proses, cara atau tindakan yang membuat suatu yang ada menjadi bermanfaat. Penggunaan istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah atau manfaat mendapatkan imbuhan pe-an yang artinya berarti proses atau perbuatan penggunaan atau memanfaatkan.<sup>1</sup>

Menurut Wibawanto, kata Media dalam pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia, benda atau peristiwa yang memudahkan kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh peserta didik. Tidak semua siswa itu mempelajari hal-hal yang konkrit. Banyak juga konsep-konsep abstrak yang membutuhkan pemahaman siswa yang lebih untuk mempelajarinya. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari hal-hal yang belum bisa dipahami oleh siswa, guru dapat menggunakan media. Media juga diharapkan bisa membantu guru untuk mempermudah dan memecahkan masalah komunikasi yang dihadapi oleh guru saat mengerjakan suatu materi. Namun demikian, tentu saja kedudukan dan peran guru di masa

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), hal.9

mendatang tidak dapat tergantikan, karena media hanyalah untuk alat bantu yang memfasilitasi dan mempermudah pembelajaran untuk guru.<sup>2</sup>

Media dipahami yaitu sebagai pengantar dan sekaligus diartikan perantara pesan berasal pengirim ke penerima. Di dunia pendidikan dan belajar mengajar, media juga artinya sebagai alat dan bahan dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran sering dikategorikan sebagai alat grafis, fotografi, dan elektronik untuk mengumpulkan, memproses, dan menyusun kembali informasi visual(gambar) atau verbal.<sup>3</sup>

#### a) Manfaat dan Fungsi Media

Manfaat dari Media Pembelajaran yaitu : Dapat secara jelas proses pembelajaran, menambah minat ataupun interaksi dari peserta didik, menambah waktu maupun tenaga yang efisien, menambah kualitas hasil motivasi belajar peserta didik, memungkinkan berlangsungnya terjadinya pembelajaran bisa dilaksanakan pada tempat mana saja dan di waktu kapanpun, bisa merubah peran guru menuju arah yang baik dan produktif dengan mengkonkretkan materi yang kurang, membantu mengatasi terbatasnya dalam panca-indra manusia, menghadirkan alat pembelajaran

---

<sup>2</sup> Elsi Krtika Sari, *Pengantar Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hal.12

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran:Teori&Applikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.319

adanya benda atau kejadian langka dan berbahaya di dalam kelas, serta meningkatkan pembelajaran siswa ketika mempelajari materi tersebut.<sup>4</sup>

Fungsi pokok media pembelajaran yaitu sebagai alat penunjang dalam pengajaran, juga mempengaruhi suasana, kondisi serta lingkungan pelajaran yang direncanakan dan dibuat oleh guru. Pemanfaatan media pelajaran di fase awal belajar mengajar, akan terbantunya efektivitas dalam prosesnya pelajaran serta menyampaikan pesan dan inti pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran adalah objek yang di pergunakan untuk menyalurkan proses menuju penerima dalam proses pendidikan. Pada dilaksanannya pembelajaran setiap peserta didik sangat dipermudah terhadap media pembelajaran yang cocok terhadap situasi belajarnya. Dalam proses tersampaiannya media pembelajaran bisa bekerjasecara baik ketika media dapat dipergunakan oleh individu maupun berkelompok.<sup>5</sup>

Komunikasi antar manusia atau (*human communication*) adalah ciri-ciri utama kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dengan taraf kehidupan sederhana. Namun, pada standar kehidupan lebih modern pada saat-saat ini, komunikasi yaitu dasarnya masih menjadi sarana terutama

---

<sup>4</sup> Ibid, hal.321

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 16, 2013), hal.29

untuk hidupnya manusia dan merupakan inti terhadap semua kehidupan sosialnya.<sup>6</sup>

Pada awalnya manusia berkomunikasi secara langsung dengan cara tatap muka dengan menggunakan media tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu, interaksi manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan medis tatap muka atau media tradisional ternyata tidak lagi mencukupi kebutuhan dari manusia, termasuk kebutuhan dari informasi yang relevan dengan taraf kehidupan mereka. Akhirnya masyarakat secara cepat dan serentak menemukan sarana komunikasi dan penyebaran informasi serta dapat menjangkau masyarakat tanpa batas. Media di sini merupakan media cetak maupun media massa. Selang beberapa tahun selanjutnya munculah media lainnya, yaitu media audio visual.<sup>7</sup>

b. Media audio visual

a) Pengertian Media Audio Visual

Suatu pesan terkadang tersampaikan adanya saluran audio (pendengaran), seperti misalkan radio. Radio adalah salah satu jenis media audio. Sebuah pesan bisa tersampaikan melalui saluran visual (pandangan/gambar), gambar merupakan salah satu jenis media visual. Media audio visual adalah media belajar mengajar yang dapat

---

<sup>6</sup> Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, (Bandung : PT. Bandung, 1988), hal.1

<sup>7</sup>Ibid, hal.3

dipergunakan guru dalam penyampaian materi sehingga dapat diterima oleh peserta didik melalui indra mendengar dan melihat dengan secara runtut. Media audio visual merupakan termasuk jenis media yang didasarkan pada penyerapan indra. Media audio visual meliputi tersiarnya televisi, terekamnya VCD, serta pertunjukan drama atau teatrikal. Dengan menyalakan VCD/DVD player, guru dapat mempresentasikan materi. Media audiovisual adalah media belajar mengajar yang dapat oleh guru dalam penyampaian materi sehingga didapat peserta didik melalui indra pendengaran dan penglihatan secara baik.<sup>8</sup>

Media atau instrument audiovisual merupakan alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Media audiovisual bisa digunakan dalam membuat kegiatan komunikasi menjadi efektif dan tentunya menjadi efisien. Media audiovisual adalah bentuk media pendidikan yang terjangkau. Selain menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang lebih banyak materi, media audiovisual dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a) mengembangkan keterampilan, mendengarkan dan mengevaluasi apa yang telah didengar;

---

<sup>8</sup>Jepri Nugrawiyati, *Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama Volume 6, Nomor 1, Juni 2018, hal.102

<sup>9</sup> Aab Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.190

- b) mengatur dan menyiapkan diskusi dengan mengemukakan pendapat para ahli dari berbagai sumber;
- c) memberi contoh praktik materi untuk ditiru oleh siswa;
- d) menyiapkan variasi kecepatan belajar yang menarik dan bervariasi dari suatu topik atau masalah.

b) Jenis-jenis Media Audio Visual

Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audiovisual, sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) TV

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengantarkan gambar yang statis dan dinamis serta suara dengan melalui kabel maupun komponen. Sistem tersebut mempergunakan peralatan dengan mengubah cahaya serta suara menjadi gelombang elektronik kemudian mengubahnya kembali menjadi cahaya tampak dan suara menjadi terdengar. Ada beberapa penelitian yang mempertunjukkan adanya peserta didik yang belajar dengan melalui sebuah program televisi pada mata pelajaran yang berbeda bisa menguasai materi yang terdapat seperti halnya siswa yang belajar tatap muka bersama gurunya di kelas.

2) Proyektor Transparan (OHP)

Proyektor overhead adalah alat komunikasi audiovisual yang biasa digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, Op.Cit., hal.52

Beberapa pendidik merencanakan seluruh kurikulum menggunakan transparansi atau proyektor. Seharusnya, proyektor overhead tidak dilihat menjadi tergantinya papan tulis ataupun media lainnya, tetapi hanya menjadi perangkat. Namun, digunakannya proyektor pada pendidikan orang yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan.

### 3) Video

Video merupakan alat komunikasi tervisualkan gambar bergerak yaitu dilengkapinya berupa suara yang bisa didengar serta terlihat. Perangkatnya bisa dipergunakan sebagai media pada tampilan video antara lain radio, televisi, dan telekomunikasi. Audio-video merupakan salah satu jenis komunikasi massa yang diperlakukan menjadi media sehingga menyebar secara meluas sesuai target audiens yang tertuju, dikemas sebagai media yang berbeda.

### 4) Komputer

Komputer merupakan mesin elektronik yang terancang khusus untuk memproses informasi yang diberi dalam bentuk kode. Mesin elektronik secara otomatis mengerjakan tugas dari tingkat yang sederhana hingga kompleks. Unit komputasi terdiri berasal empat jenis komponen dasar, yaitu input (misalnya keyboard dan papan tulis), prosesor (CPU: unit pengolah data input), penyimpanan data (memori yang menyimpan data dan diproses secara tetap oleh CPU (ROM) atau sementara (RAM), dan output (misalnya layar

kontrol, printer) ataupun plotter). Penggunaan komputer pada pendidikan biasa disebut Komputer Assisted Instruction (CAI) telah dikembangkan dalam beberapa formasi diantaranya latihan dan praktik, tutorial, simulasi model, permainan serta eksplorasi komputer juga bisa dipergunakan dalam mendukung proses administrasi jug manajemen sekolah. Dengan penjelasan tersebut bisa terlihat jelas yaitu jenis media audio visual antara lain yaitu televisi, Proyektor Transparansi (OHP), video serta komputer.

Anderson(1994) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain:<sup>11</sup>

1. Untuk tujuan kognitif adalah
  - (a) dapat mengembangkan mitra kognitif terkait dengan persepsi dan kemampuan untuk memberikan gerak dan stimulasi yang bersamaan
  - (b) dapat menampilkan beberapa gambar statis tanpa adanya suara menjadi alat bantu bingkai foto serta film walaupun tidak praktis
  - (c) melalui media audiovisual, pengetahuan mengenai hukum dan prinsip tertentu juga bisa diajarkan.
  - (d) media audiovisual bisa dimanfaatkan untuk menyajikan contoh dan perilaku atau tindakan selama penampilan, terutama ketika melibatkan interaksi dengan siswa.

---

<sup>11</sup> Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* Penerjemah: Yusuf hadi Miarso, dkk., (Jakarta: Rajawali, 1987), hal.102



1. Untuk tujuan emosional
  - (a) media audiovisual adalah media dengan penggunaan baik untuk penyampaian informasi pada emosional
  - (b) dapat menggunakan efek serta teknik, media audiovisual bisa menjadikan sarana yang sangat bagus dalam mempengaruhi sikap serta emosi.
2. Untuk tujuan psikomotorik
  - (a) Media audiovisual adalah cara yang bagus dalam mendemonstrasikan dari keterampilan secara berkaitan dengan gerakan.
  - (b) dengan interpretasi alat tersebut, memperlambat atau mempercepat gerakannya saat ditampilkan. Tujuan dipergunakannya media audiovisual adalah sebagai menambah dan mngembangkan pengetahuan kognitif yaitu caranya memberikannya stimulasi berupa gambar serta suara bergerak, dan disampaikan pesan bagi mempengaruhi sikap serta emosi.

Sesuai tujuan yang ada di atas, manfaatny media-audio visual untuk proses belajar mengajar yang berguna bagi: <sup>12</sup>

1. Menarik perhatiannya siswa ketika disampaikan materi pembelajaran

---

<sup>12</sup> Ayu Fitria. "Pembelajaran Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014

2. Menambahkan motivasi siswa

3. Memberikan pengalaman pembelajaran yaitu disimpulkannya pembelajaran berasal sebuah video yang ditonton

## 2. Pembelajaran Fikih

### a. Pengertian Fikih

Kata *fiqh* (arab) secara arti kata berarti : “paham yang mendalam”. Kata “fa qa ha” (arab) atau yang berasal kepada kata itu dalam al-Quran disebut dalam surat 20 ayat 19 diantaranya menunjukan arti bentuk tertentu dari kedalaman paham dan kedalaman ilmu yang menyebabkan dapat diambil manfaat daripadanya. Secara bahasa, fikih mempunyai arti pemahaman cukup mendalam mengenai tujuan suatu perkataan juga perbuatan ataupun suatu perilaku. Selain itu, fikih menurut istilah oleh para fuqaha (ahli fikih), fikih sendiri tidak jauh dari pengertian fikih secara kebahasaan, hanya sekedar pengertian fikih dalam istilah sendiri lebih spesifik lain lagi dari pengertian bahasa. Dalam istilahnya, fikih merupakan pengetahuan mengenai hukum syara’ berkaitan dengan tingkah laku manusia, itu diambil dari dalil yang terperinci pada Al-Qur’an serta Sunnah. Fikih semenurut harfiah

artinya pemahaman yang akurat terhadap apa yang dimaksud. Ada beberapa batasan mengenai definisi fikih yaitu:<sup>13</sup>

- a) Ilmu fikih adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang sangatlah luas dari segi pembahasan, dengan menyatukan semua ragam jenis hukum-hukum Islam serta bermacam-macam aturan dalam hidup, melayani kebutuhan seorang individu, kelompok sosial dan masyarakat umum.
- b) Pengetahuan mengenai macam hukum Islam yang berkaitan perbuatan manusia, juga diambil berasal dalilnya terperinci.
- c) Ilmu mengenai macam hukum Syariah yang sifatnya praktis yaitu didapatkan dari dalil yang terperinci.

b. Definisi Fikih Menurut Ahli

Ada yang berpendapat bahwa *fiqhu* ataupun pengertiannya berbeda bersama “ilmu”, adapun *wazan*/timbangan lafadznya tidak berbeda. Meski belum menjadinya ilmu pengetahuan, pemahaman merupakan pemikiran secara baik yang didasari untuk menangkap hal yang dituntut. Ilmu bukannya pada bentuk *zanni* seperti halnya pemahaman ataupun fiqh karena termasuk ilmu mengenai hukum *zonni* pada dirinya. Dalam definisi Ibnu Subkhi pada kitab *Jamu’ul al-Jawami’ fiqh*, dalam definisi tersebut fikih disamakan bersama ilmu dikarenakan fikih merupakan salah satu jenis ilmu. Disisi lain fikih itu berbeda dengan ilmu-ilmu tersebut yang disebutkan di atas

---

<sup>13</sup> Abdul Whab Kallah, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam: Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.12

dikarenakan fikih itu sifatnya *zanni*, karena merupakan hasil dari dicapainya melalui ijtihad para mujtahid, selain itu, ilmu merupakan mengandung sesuatu hal yang konkret atau *qath'iy*. Namun karena *zhann* dalam fiqh sangat kuat, maka dekat dengan ilmu pengetahuan, dikarenakan pada pengertian ini ilmu digunakan juga sebagai ilmu fikih.<sup>14</sup>

### c. Materi Fikih

Adapun materi fikih yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah menekankan kepada pengetahuan dan pengamalan serta kebiasaan dilaksanakannya penerapan syariat Islam dengan sederhana pada ibadah dan perilaku setiap harinya serta menjadi bekal pendidikan selanjutnya. Pada umumnya, suatu bidang pengetahuan digunakan ajaran di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fikih mencakupi aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta nilai-nilai (*value*) agama. Pada umumnya mata pelajaran fikih yaitu:<sup>15</sup>

- a) Aspek pengetahuan (*knowledge*), yaitu meliputi bidang ibadah muamalah, jinayah dan ushul fikih. Secara lengkapnya, materi ilmu fikih mencakup pengetahuan mengenai thaharah(bersuci), sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan dan minuman, hewan halal ataupun haram, kurban, aqiqah, serta berbagai macam

---

<sup>14</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal.5

<sup>15</sup> Salim, F. R., dkk., (2017). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Pontianak: IAIN Pontianak Publisher)

muamalah, kewajibannya kepada orang yang sakit dan jenazah, pergaulan pada anak muda, jinayat, hudud, kepatuhan kepada hukum Negara atau syariat Islam, kepemimpinan, pemeliharaan lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakat.

- b) Aspek keterampilan (*skill*), mencakup pada kemampuan terhadap keterampilan melaksanakan thaharah(bersuci), ketrampilan melaksanakan ibadah mahdlah, memilih ketika mengonsumsi minuman dan makanan halal, melaksanakan kegiatan bermuamalah bersama orang lain didasari oleh syari'at Islam, kepemimpinan, peduli lingkungan sekitar.
- c) Aspek nilai (*value*), meliputi ketaqwaan kepada Allah Swt. (*ta'abbud*), penguasaan nilai-nilai keagamaan, kedisiplin, kepercayaan diri, komitmen, standard an etika yang tinggi, nilai-nilai adil, demokratis, toleransi dan kebebasan pribadi. Dengan keteladanan guru, berharap kepada wali murid serta masyarakat turut berperan aktif ketika melaksanakan pelajaran bidang ilmu fikih di rumah maupun masyarakat setempat.

d. Tujuan pelajaran Fikih

Berikut tujuan dari mata pembelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah yaitu: <sup>16</sup>

1) Mengetahui serta memahami bagaimana melaksanakan syariat Islam yang berkaitan aspek muamalah ataupun ibadah dengan tujuan menjadikan pegangan hidup pada kehidupan individu dan masyarakat.

2) Melaksana dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syariat Islam secara baik dan benar, untuk mewujudkan ketaatan pada saat menjalankan ajaran agama Islam antara hubungan manusia dengan Allah swt., sesama diri manusia itu sendiri, dengan manusia, serta makhluk lain ataupun dengan lingkungan sekitar.

Tujuan pembelajaran perlu dibuat sesaat sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Guru juga hendaknya mengembangkan tujuan pembelajaran yang ditujukan kepada kondisi serta kebutuhan peserta didik agar menjadi efektivitas juga efisien. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam penentuan jenis materi pelajaran, strategi dalam pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas, pembelajaran pasti terarahkan, menjadi fokus, serta efektif dan mendapatkan hasil maksimal.

---

<sup>16</sup> Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014...., hal. 41

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan informasi, kajian, serta sumber data. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk membantu kelancaran penelitian dan salah satunya untuk menemukan keaslian dari peneliti ini. Adapun dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ani Lestari mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V di SD Negeri 1 Tanahsari Tahun Pelajaran 2017/2018.”*<sup>17</sup>

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas V SD Negeri 1 Tanahsari Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) Mengetahui bagaimana efektivitas media dalam pembelajaran PAI kelas V SD Negeri 1 Tanahsari Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanahsari Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan guru mata pelajaran PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanahsari.

---

<sup>17</sup>Ani Lestari, Skripsi: *Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V di SD Negeri 1 Tanahsari Tahun Pelajaran 2017/2018.*(Kebumen: IAINU Kebumen, 2018)

Jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif, analisis penelitian yang dipakai adalah pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Dalam proses pembelajaran PAI kelas V SD Negeri 1 Tanahsari media yang digunakan yaitu : LKS, short card, papa tulis. (2) Penggunaan media dalam pembelajaran PAI kelas V SD Negeri 1 Tanahsari sangat efektif kaena dapat merubah pola belajar peserta didik. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Lestari yaitu mengungkapkan penggunaan media dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu memfokuskan pada pemanfaatan media audio-visual di kelas.

2. Iin Ambarwari dalam skripsinya yang berjudul *“Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Islam Ulil Albab Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018.”*<sup>18</sup>

Penelitian ini berupa Penelitian Kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang ditulis yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif(Qualitative research) dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan sisw kelas V SD IslamUlil Albab Kebumen. Proses analisis analisis data pada penelitian yang dipakai adalah pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memberikan kesimpulan.

---

<sup>18</sup> Iin Ambarwari, skripsi: *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Islam Ulil Albab Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2018)



Hasil Penelitian Ini yaitu Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Ulil Albab Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018 adalah : a). Disesuaikan dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan media visual serta dalam mempersiapkan dan menyajikan media visual dalam pembelajaran b). Media Visual yang digunakan diantaranya media visual gambar, bagan, dan papan tulis.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iin Ambarwati yaitu mengungkapkan penggunaan media apa yang lebih spesifik dalam pembelajaran di kelas. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Iin Ambarwati memfokuskan pada media visual, sedangkan penulis memfokuskan pada media audio visual.

3. Jarir Irfangi dengan judul skripsinya yaitu *“Metode Pembelajaran PAI Berbasis Video Cerita Animasi Kelas 2 SD Negeri Kaliputih Pada Masa Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021”*<sup>19</sup>

Tujuan pada penelitian tersebut yaitu (1) Menjadi mengerti proses metode pelajaran dengan menggunakan video animasi pada saat pembelajaran PAI di kelas SD Negeri Kaliputih ketika ada covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 (2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa dengan mempergunakan metode pembelajaran yaitu video animasi pada pembelajaran PAI di kelas 2 SD Negeri Kaliputih

---

<sup>19</sup> Jarir Irfangi, skripsi: *Metode Pembelajaran PAI Berbasis Video Cerita Animasi Kelas 2 SD Negeri Kaliputih Pada Masa Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2021)

ketika covid 19 tahun Pelajaran 2020/2021. Pada penelitian ini, penulis jenis penelitiannya yaitu Penelitian Kualitatif menggunakan desain penelitian bersifat observasi.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu : Pembelajaran PAI kelas 2 SD Negeri Kaliputih ketika dilanda covid 19 dilakukan secara daring dengan digunakannya metode pembelajaran video animasi. Sebelum melakukan pembelajaran guru PAI mempersiapkan segala sesuatunya dari RPP daring dan metode pembelajaran. Dalam menggunakan metode animasi, guru PAI mempersiapkan bahan pembuatan video, dari materi pembelajaran, bahan video animasi, alat editor video dan media dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran PAI kelas 2 menggunakan aplikasi penyampaian materi pembelajaran PAI kelas 2 menggunakan aplikasi whatsapp grup dengan share link video pembelajaran dari youtube.

Hasil pembelajaran PAI kelas 2 SD Negeri Kutowinangun dengan menggunakan metode pembelajaran video animasi memberikan hasil pembelajaran yang cukup berhasil. Dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran yang rata-rata sudah di atas nilai KKM(Kriteria Kelulusan Minimal). Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jarir Irfangi yaitu mengungkapkan penggunaan teknologi dengan berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran di kelas. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Jarir Irfangi memfokuskan pada metode saja, sedangkan penulis

memfokuskan pada media audio visual dan mata pelajaran Jarir Irfangi menggunakan PAI, peneliti menggunakan pelajaran Fikih.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan objek penelitian dengan apa yang dijadikan titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian skripsi mempunyai dua fokus, yaitu penggunaan media audio visual sebagai fokus penelitian utama dan pembelajaran Fikih sebagai fokus penelitian yang ke dua.